



**ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “LAMPU IBU” KARYA ADEK ALWI
SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PADA SISWA KELAS XI SMKN 2
PERTAMBANGAN BATANG TORU**

Ananta Fitrah Pinayungan Siregar

Email: ananta@student.um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Khatib Lubis

Email: khatib.lubis@um-tapsel.ac.id

Husniah Ramadhani Pulungan

Email: husniah@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Eli Marlina Harahap

Email: eli.marlina@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Nikmah Sari Hasibuan

Email: nikmah.sari@um-tapsel.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi serta meninjau implikasinya sebagai alternatif bahan ajar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu mengumpulkan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mendalam tentang kemampuan analisis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81% siswa mampu mendeskripsikan unsur intrinsik dengan baik, sementara 19% siswa masih mengalami kesulitan karena berbagai faktor. Tingkat kemampuan analisis siswa berada pada rentang nilai 75–94, dengan 62% siswa telah mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 38% siswa belum tuntas. Temuan ini menegaskan bahwa cerpen “Lampu Ibu” layak dijadikan sebagai bahan ajar alternatif. Penelitian ini juga merekomendasikan peningkatan pelatihan guru, pemanfaatan hasil penelitian dalam pembelajaran, serta latihan siswa dalam menganalisis cerpen.

Kata Kunci: cerpen; unsur intrinsik; analisis; bahan ajar; penelitian kualitatif.

Abstract

This study aims to describe the ability of eleventh-grade students of SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru. to analyze the intrinsic elements of the short story “Lampu Ibu”





by Adek Alwi and to examine its implications as an alternative teaching material. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through tests, observations, and documentation to obtain an in-depth picture of students' analytical abilities. The results show that 81% of students were able to describe the intrinsic elements well, while 19% still faced difficulties due to various factors. The students' analytical ability ranged from scores of 75 to 94, with 62% achieving or exceeding the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 75, while 38% did not meet the criteria. These findings indicate that the short story "Lampu Ibu" is feasible to be used as alternative teaching material. The study also recommends teacher training enhancement, the use of research findings in teaching, and students' practice in literary analysis.

Keywords: short story; intrinsic elements; analysis; teaching material; qualitative research.

PENDAHULUAN

Cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral sebagai pendidikan karakter bagi siswa. Guna menerapkan pemahaman cerpen tersebut, seorang siswa dapat mempelajarinya dari unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen. Pada cerpen terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Keduanya memiliki peranan penting dalam memahami keutuhan sebuah cerpen. Cerpen juga dapat menjadi salah satu bahan ajar yang menarik bagi siswa karena mengandung inspirasi dan motivasi yang positif bagi para siswa untuk menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, cerpen sangat menarik untuk dikaji lebih dalam baik dari segi teori maupun dari segi bahan ajarnya.

Sebelumnya, peneliti telah melaksanakan prapenelitian ke SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru untuk melaksanakan observasi awal. Peneliti menemui Guru Bahasa Indonesia dan mewawancarainya terkait dengan pembelajaran cerpen yang telah dilaksanakan pada siswa. Ibu Anni Safitri Siregar, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut telah menyampaikan bahwa pada saat pembelajaran cerpen terdapat sebagian siswa yang kurang fokus mendengarkan, menjelaskan materi, sehingga menyebabkan nilai beberapa siswa menjadi rendah. Sementara itu, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Beliau menyarankan agar peneliti mengkaji cerpen baik menentukan unsur intrinsik cerpen lebih dalam maupun mengkaji hal yang lain seperti: (1) Kajian Psikologi Sastra, (2) Kajian Semiologis, (3) Analisis Struktural, (4) Pendekatan Sosiologis, dan (5) Pendekatan Feminisme.

Akan tetapi, walaupun beliau menyarankan banyak peluang penelitian, pada kali ini, peneliti tetap fokus untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen agar dapat diketahui bagaimana deskripsi pemahaman siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan judul yang berbeda. Hal ini dilakukan sebagai alternatif bahan ajar yang lebih menarik dengan memberikan cerpen yang lebih menyentuh perasaan agar para siswa lebih terasah kepekaannya, khususnya dalam menghormati orang tua.

Literature review mutakhir yang terkait dengan kajian analisis unsur intrinsik cerpen telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya dapat dilihat sebagai berikut. Analisis unsur intrinsik cerpen "Hening di Ujung Senja" karya Wilson Nadeak (Surbakti, dkk., 2021), cerpen "Menjauh untuk Menjaga" karya Novita Anissa Azza dengan pendekatan mimetik (Ramdani & Hidayanti, 2022), cerpen "Buat Apa Disesali" dalam antologi cerpen "Sepotong Hati yang Baru" karya Tere Liye (Wicaksono, dkk., 2022), cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ahmad Ali Navis (Nugraha, 2022), cerita pendek "Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata" karya Putu Wijaya (Siburian, 2022), cerpen "Leak Jegeg" (Ardiyasa & Paramitha, 2022),



cerpen “Asap-Asap Itu Telah Menghilang” karya Rizqi Turama (Yulianawati, dkk., 2023), cerpen “Laki-Laki Sejati” Karya Putu Wijaya (Saputra & Pusparani, 2024), cerpen fabel (Mansur, dkk., 2024), dan cerpen "Guru" karya Putu Wijaya (Rahma, dkk., 2025).

Berdasarkan beberapa kajian *literature review* di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang terkait dengan analisis unsur intrinsik cerpen telah banyak dilakukan dari berbagai karya para Sastrawan Indonesia. Akan tetapi, analisis unsur intrinsik cerpen yang dijadikan sebagai alternatif bahan ajar masih terbatas dilakukan. Oleh karena itu, penelitian kali ini menawarkan analisis unsur intrinsik cerpen karya Adek Alwi yang berjudul “Lampu Ibu” yang diambil dari kumpulan Cerpen Kompas. Sebelumnya, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi telah dianalisis oleh Arviana (2012). Namun, pada penelitian kali ini, peneliti akan menganalisis unsur intrinsik cerpen tersebut sebagai alternatif bahan ajar bagi siswa.

Selain itu, cerpen tersebut dapat mengetahui dan memperdalam analisis unsur intrinsik cerpen siswa, juga secara tidak langsung menanamkan pendidikan karakter melalui pesan yang tersirat di dalamnya. Ditambah lagi, analisis unsur intrinsik cerpen ini dapat menjadi alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti judul “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Lampu Ibu” Karya Adek Alwi Sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Siswa Kelas XI SMKN 2 Pertambangan Batang Toru”.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya) (KBBI VI Daring, 2016a). Selanjutnya, kata *analysis* berasal dari bahasa Greek (Yunani) yang terdiri dari kata *ana* dan *lysis*. *Ana* berarti *above* dan *lysis* berarti memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*Analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” (Dey dalam Kurniasih, dkk., 2021:5-6). Hal ini bermaksud bahwa agar data bisa dianalisis maka data tersebut harus dipecah dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau struktur), kemudian mengaduknya bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru (Kurniasih, dkk., 2021:6).

Selain itu, Syafnidawaty (2020) menyatakan bahwa secara umum, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Selanjutnya, analisis merupakan penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar dapat diidentifikasi atau dievaluasi berbagai macam masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan.

Dengan demikian, analisis merupakan aktivitas penyelidikan terhadap sesuatu agar komponen maupun struktur yang muncul dapat diidentifikasi, diklasifikasi, hingga diinterpretasi guna menemukan celah yang akan dievaluasi, ditanggulangi, diperbaiki, maupun dikembangkan untuk menjadi lebih baik lagi. Cerita pendek mencerminkan kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Mas (2021:2-4) menjelaskan bahwa setiap hal yang ada di dunia ini pasti ada awalnya. Begitu pula cerpen. Cerpen atau cerita pendek bermula dari tradisi penceritaan lisan yang disampaikan dalam bentuk yang berirama (tembang). Adapun irama tersebut berfungsi sebagai pengingat cerita bagi pendengarnya. Pada abad ke-6 SM, seorang budak Yunani bernama Aesop menemukan fabel yang umumnya berupa cerita



rakyat dengan pesan-pesan moral di dalamnya. Fabel-fabel kuno ini kini dikenal sebagai Fabel Aesop (*Aesop's Fables*). Akan tetapi, ada pula yang memberikan definisi lain terkait istilah fabel. Fabel, dalam khazanah sastra Indonesia seringkali diartikan sebagai cerita tentang binatang sebagai pemeran (tokoh) utama. Cerita fabel yang populer, misalnya *Kisah Si Kecil*, dan sebagainya.

Selanjutnya, jenis cerita berkembang meliputi saga, mite, dan legenda. Sage merupakan cerita kepahlawanan, misalnya: Joko Dolog. Mite atau mitos lebih mengarah pada cerita yang terkait dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang sesuatu, contohnya: Nyi Roro Kidul. Sementara itu, legenda mengandung pengertian sebagai sebuah cerita mengenai asal usul terjadinya suatu tempat, contoh: Banyuwangi. Bentuk kuno lainnya dari cerita pendek, yakni anekdot yang populer pada masa Kekaisaran Romawi. Anekdot berfungsi seperti perumpamaan, sebuah cerita realistik yang singkat, yang mencakup satu pesan atau tujuan. Beberapa anekdot Romawi yang bertahan belakangan dikumpulkan dalam *Gesta Romanorum* pada abad ke-13 atau ke-14.

Di Eropa, tradisi bercerita lisan mulai berkembang menjadi cerita-cerita tertulis pada awal abad ke-14, terutama sekali dengan terbitnya *Canterbury Tales* karya Geoffrey Chaucer dan *The Decameron* karya Giovanni Boccaccio. Pada pertengahan abad ke-16 (antara tahun 1554 dan 1573), beberapa cerita pendek paling populer di Eropa adalah kisah tragis yang terangkum dalam *The Novels* (bahasa Inggris) atau *Novella* (bahasa Italia) Matteo Bandello. Pada masa Renaisans, saat 214 karya Bandello dipublikasikan ke dalam empat jilid. Lalu, istilah *novella* kemudian digunakan untuk merujuk cerita-cerita pendek.

Pada pertengahan abad ke-17, terjadi perkembangan novel pendek yang diperhalus, *nouvelle*, di Perancis oleh penulis seperti Madame de La Fayette (penulis novel historis pertama Perancis '*La Princesse de Clèves*'). Pada tahun 1690-an, dongeng-dongeng tradisional mulai diterbitkan. Kemudian, munculnya karya terjemahan modern pertama Perancis *Les mille et une nuits* (Kisah Seribu Satu Malam) oleh Antoine Galland (tahun 1704) turut menimbulkan pengaruh yang hebat terhadap cerita-cerita pendek Eropa karya penulis besar Perancis di abad ke-18, seperti Voltaire. Dari segi sejarah, cerita tentang awal mula lahirnya cerpen ini juga ada yang berbeda menurut berbagai sumber. Satu hal yang pasti, cerpen sudah lahir sejak dahulu kala. Namun, seperti bayi cerpen akan terus lahir dan berkembang dari tangan seorang penulis dari waktu ke waktu. Hal yang paling penting yaitu cerpen lahir apabila ide di dalam kepala tidak hanya didiamkan menjadi angan-angan dan mendapat tindakan lanjut, yakni menulis.

Lebih lanjut, Mas, (2021:8-9) mengemukakan bahwa cerpen mengalami pertumbuhan di Indonesia. Seperti halnya manusia, cerpen juga memiliki pertumbuhan, setelah dikandung dalam pikiran dan dilahirkan dalam tulisan tangan akhirnya muncullah sebuah karya berupa cerita pendek ke permukaan bumi. Di Indonesia sendiri, awal mula cerpen ditandai oleh sastra nusantara (daerah), misalnya: dengan munculnya mantera, pantun, dongeng, legenda, dan sebagainya. Cerita-cerita daerah tersebut akhirnya diiring dengan cerita roman berbahasa Indonesia setelah bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuann dalam Sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 hingga akhirnya cerpen mampu memperkenalkan dirinya di tahun 1930-an. Secara perlahan, cerpen benar-benar tumbuh setelah ditandai oleh Balai Pustaka yaitu sebuah cerpen berjudul 'Teman Duduk' karya M. Kasim diterbitkan di tahun 1938. Cerpen kembali eksis dari karya Soeman Hs. dengan judul "Kawan Bergelut". Pada masa itu, cerpen yang ditulis oleh sastrawan Indonesia masih bercorak dan berorientasi pada cerita-cerita rakyat yang lucu. Selama berjalannya waktu yang mengubah perkembangan budaya masyarakat, nilai cerpen pun ikut berubah. Di tahun 1940, cerpen tumbuh menjadi



cerita pendek tentang kehidupan sehari-hari, seperti: karya Hamka yang berjudul “Di dalam Lembah Kehidupan”.

Cerita pendek mengalami masa kejayaan saat era perang kemerdekaan tahun 1950-an. Pada tahun 1960-an, muncul para penulis baru, seperti: Nugroho Notosusanto dengan kumpulan cerpen “Rasa Sayange” yang diterbitkan Pembangunan tahun 1961; Trisno Siumarjo dengan kumpulan cerpennya “Daun Kering” yang diterbitkan Balai Pustaka tahun 1962; Djamil Suherman dengan kumpulan cerpennya Umi Kalsum yang diterbitkan Nunantara tahun 1963, dan lain-lain.

Memasuki era Orde Baru, bidang sastra pun terjadi pembaharuan. Cerpen-cerpen dalam era ini memiliki kategori eksperimental dan pengaruh Barat nampak dalam cerpen-cerpennya. Cerpenis muda saat itu, seperti: Putu Wijaya, Danarto, Umar Kayam, Wildan Yatim, Budi Darna, dan lain-lainnya seolah mencoba menyodorkan alternatif gaya kepenulisan baru. Unsur ekstrinsik lebih diutamakan dalam cerpen-cerpennya, di antaranya: Ilmu filsafat.

Di masa ini, cerpen kini menjadi barometer perkembangan sastra, Cerpen termasuk karya tulis yang disukai para penulis, di samping penyaluran batin, cerpen menjanjikan upah yang lebih tinggi dibanding puisi. Dalam hal ini, media massa memegang jasa yang cukup besar sebab sebelum cerpen-cerpen dari para penulis dibukukan, banyak yang dipublikasikan terlebih dahulu di media massa.

Cerpen adalah cerita fiksi atau cerita rekaan. Secara etimologis, fiksi atau rekaan berasal dari bahasa Inggris, yakni *fiction* (Nuryatin & Irawati, 2016). Selanjutnya, cerpen merupakan kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika) (KBBI VI Daring, 2016b). Berikut beberapa pendapat pakar yang terkait dengan definisi cerpen.

Selanjutnya, Sumiati (2020:8) menjelaskan bahwa cerpen merupakan cerita atau kisah alur hidup manusia dalam bentuk tulisan yang ringkas dan jelas. Cerpen merupakan cerita atau kisah alur hidup manusia dalam bentuk tulisan yang ringkas dan jelas. Cerpen menggambarkan konflik yang terjadi dalam kehidupan seseorang, dan biasanya hanya fokus pada satu peristiwa penting yang dialami oleh tokoh utama, yang membawa perubahan dalam hidupnya.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, maka dapat dinyatakan bahwa cerita pendek merupakan kisah pendek yang kurang dari 10.000 kata dengan kesan tunggal yang dominan pada satu tokoh dalam satu situasi dengan alur dan konflik penyelesaian yang mengandung pesan moral bagi pembaca.

Sementara itu, ciri-ciri cerpen menurut Mas (2021:7) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel.
- b. Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 kata.
- c. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari.
- d. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya karena dalam cerpen yang digambarkan hanyalah inti sarinya saja.
- e. Pemakaian kata yang sederhana dan mudah dikenal pembaca.
- f. Kesan yang ditinggalkan cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
- g. Biasanya hanya menceritakan satu kejadian.
- h. Memiliki alur cerita tunggal dan lurus.
- i. Penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam, serta singkat.



Dengan demikian, ciri-ciri cerpen dapat dijadikan sebagai penanda dan pembeda dari karya sastra lainnya agar dapat diperoleh kesan dan pesan dari cerpen tersebut. Tanpa disadari, cerpen juga dapat berdampak penting bagi pembaca dalam memandang berbagai permasalahan dalam kehidupan. Berbagai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan lebih bijaksana dan lebih manusiawi.

Fungsi cerpen dapat dilihat dari fungsi sastra. Hal ini karena cerpen juga merupakan bagian dari sastra. Nuryatin & Irawati (2016:23). merumuskan bahwa dalam kehidupan masyarakat sastra mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut. Fungsi rekreatif Fungsi didaktif, Fungsi estetis, Fungsi religius

Sebuah cerpen yang memiliki alur cerita yang lebih pendek terkadang juga tidak memuat struktur seperti yang di atas. Sebagai contoh, cerita-cerita pendek modern hanya sesekali mengandung eksposisi. Hal yang lebih umum adalah awal yang mendadak. Dengan cerita yang dimulai di tengah aksi, seperti dalam cerita-cerita yang lebih panjang, plot dari cerita pendek juga mengandung klimaks atau titik balik. Namun, akhir dari banyak cerita pendek. biasanya mendadak dan terbuka yang dapat mengandung atau tidak pesan moral yang terdapat dalam keseluruhan cerita.

Unsur intrinsik cerpen menurut Sumiati (2020:10-11) terbagi menjadi tujuh bagian. Penjelasannya dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Tema
- b. Penokohan
- c. Alur
- d. Latar atau *Setting*
- e. Gaya Bahasa
- f. Sudut Pandang
- g. Amanat

Bahan ajar merupakan sebuah perangkat dengan tujuan membantu siswa dalam mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar sehingga mampu mempelajari dan menguasai semua kompetensi yang telah dirancang dan disusun secara sistematis dan logis secara menyeluruh. Bahan ajar adalah isi dalam salah satu perangkat kurikulum yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar, melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran (Sudjana dalam Nasruddin, dkk., 2022:100-101).

Bahan ajar pada hakikatnya terdapat pada kurikulum pada bagian isi dari mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mencapai kompetensi capaian pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran. Isi atau materi pelajaran yang perlu dipelajari oleh peserta didik disampaikan melalui bahan ajar.

Pendidik perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas.

- a) Mampu memfasilitasi proses belajar peserta didik setelah mempelajari isi atau materi pelajaran.
- b) Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta didik terhadap isi atau materi yang telah dipelajari.
- c) Mampu memotivasi peserta didik untuk menguasai kompetensi.
- d) Mampu mendorong peserta untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari (Agus dalam Nasruddin et al., 2022:101).

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa cerpen dapat dijadikan alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, terutama



dalam pembelajaran sastra. Cerpen seperti "Lampu Ibu" karya Adek Alwi dapat digunakan untuk membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik dalam cerita, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menginterpretasi pesan moral yang terkandung dalam cerita. Selain itu, cerpen ini juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis, analisis teks, dan menulis refleksi terhadap apa yang telah dibaca.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada analisis kali ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sidiq & Choiri (2019:10) adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan. Selain itu, Sidiq & Choiri (2019:11) juga menjelaskan bahwa langkah-langkah penelitian kualitatif terdiri dari: memilih masalah, mengumpulkan bahan yang relevan, menentukan strategi dan pengembangan instrumen, mengumpulkan data, menafsirkan data, dan melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka memahami fenomena dari pengalaman subjek penelitian sehingga dapat digambarkan, dijelaskan, hingga diinterpretasikan guna memperoleh temuan penelitian yang solutif. Dengan demikian, metode ini sesuai untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen "Lampu Ibu" karya Adek Alwi sebagai alternatif bahan ajar pada siswa kelas XI SMKN 2 Pertambangan Batang Toru.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru. SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru beralamat di Jalan Padangsidimpuan-Sibolga Km. 26 Sipenggeng, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 22738. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena peneliti berasal dari daerah ini dan merupakan alumni dari sekolah ini juga. Informan penelitian dari siswa diambil dari siswa kelas XI TPTL SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru Tahun Ajaran 2024/2025. Laki-laki berjumlah 14 siswa dan perempuan berjumlah 7 siswa. Dengan demikian, total seluruh siswa yang menjadi informan berjumlah 21 siswa.

Pada proses pengumpulan data menurut Sidiq & Choiri (2019:164) terdapat beberapa teknik yang digunakan seperti, wawancara, observasi, dokumentasi, angket dan lain sebagainya. Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggabungkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Sidiq & Choiri (2019:42-46) dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis sebelum lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Jika fokus penelitian yang dirumuskan pada proposal tidak ada di lapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan



pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *men-display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart*, dan sebagainya. Akan tetapi, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Oleh karena itu, hasil analisis unsur intrinsik cerpen dari siswa kelas XI TPTL SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru Tahun Ajaran 2024/2025, akan dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut agar diperoleh hasil dan temuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Gambaran umum dari analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi sebagai alternatif bahan ajar pada siswa kelas XI SMKN 2 Pertambangan Batang Toru meliputi deskripsi bentuk dan tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Setelah analisis data dilakukan, maka dapat dinyatakan bahwa dari 21 siswa yang diteliti, terdapat 81% siswa yang mampu mendeskripsikan bentuk unsur intrinsik cerpen dan 19% siswa yang belum berhasil. Selanjutnya, terdapat 62% siswa yang berhasil menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan tuntas dengan nilai KKM yang sesuai dengan KKM bahkan di atasnya yaitu 75 sampai dengan 94. Akan tetapi, terdapat 38% siswa yang belum berhasil secara lengkap menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan faktor di lapangan yang beragam. Namun, secara keseluruhan, cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dapat dinyatakan layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar materi cerpen di kelas XI

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Deskripsi Bentuk Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Lampu Ibu” Karya Adek Alwi dari Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru



Deskripsi bentuk analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi yang ditemukan dari siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru dapat dijelaskan pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Deskripsi Bentuk Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Lampu Ibu” Karya Adek Alwi

No.	Nama Siswa	Unsur Instrinsik Cerpen						
		T	TP	A	L	SP	GB	Am
1.	Ahmad Fauzan Al Fikri	√	√	√	√	√	√	√
2.	Akbar Solihin	√	√	√	√	√	√	√
3.	Arinil Hikma	√	√	√	√	√	√	√
4.	Arya Adhya Rambe	√	√	√	√	√	√	√
5.	Aulia Dino	√	√	√	√	√	√	√
6.	Brema Ardiansah	√	√	√	√	√	√	√
7.	Christine Stvanie	√	√	√	√	√	√	√
8.	Dicky Syahreza	√	√	√	√	√	-	√
9.	Fatima Warohma	√	√	√	√	√	√	√
10.	Indra Puria Pratama	√	√	√	√	√	√	√
11.	Iqbal Ramadan Nst.	√	√	√	-	-	-	-
12.	Khofifa Hanum Siagian	√	√	√	√	√	√	√
13.	Leo Waldi	√	√	√	√	√	√	√
14.	M. Ridwan Batubara	√	√	√	√	√	√	√
15.	Nasiyah Siregar	√	√	√	√	√	√	√
16.	Priadi	√	√	√	√	√	√	√
17.	Rafael	√	√	√	√	√	√	√
18.	Ramadan	√	√	-	√	√	√	√
19.	Suci Nikita Heri	√	√	-	√	-	-	-
20.	Wisnu Ibrahim	√	√	√	√	√	√	√
21.	Yonatan Biawa	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

T : Tema

TP : Tokoh dan Penokohan

A : Alur

L : Latar (*Setting*)

SP : Sudut Pandang

GB : Gaya Bahasa

Am : Amanat

Berdasarkan Tabel 2. di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru telah dapat menemukan bentuk analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi. Hal ini dapat dibuktikan dari 21 siswa, terdapat 17 siswa yang mampu menganalisis bentuk unsur intrinsik cerpen dengan tepat, mulai dari tema, tokoh dan penokohan, alur, latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Namun, terdapat 4



siswa yang belum mampu mendeskripsikan bentuk analisis unsur intrinsik cerpen yang terdiri dari: 1 siswa yang mampu menemukan gaya bahasa, 1 siswa yang belum mampu menemukan alur, 1 siswa yang belum mampu menemukan alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat, hingga 1 siswa yang belum mampu menemukan latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa sudah terdapat sekitar 81% siswa yang dapat mendeskripsikan bentuk analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dengan baik. Hal ini sudah dapat menunjukkan bahwa cerpen ini dapat membantu siswa menemukan unsur intrinsik cerpen dengan baik sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam materi cerpen. Walaupun demikian, masih terdapat 19% siswa yang belum mampu mendeskripsikannya dengan baik karena faktor yang beragam.

2. Deskripsi Tingkat Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Lampu Ibu” Karya Adek Alwi dari Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru

Deskripsi tingkat kemampuan analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dari siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru dapat dijelaskan pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Deskripsi Tingkat Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Lampu Ibu” Karya Adek Alwi

No.	Nama Siswa	Unsur Instrinsik Cerpen							Skor
		T (14)	TP (14)	A (14)	L (14)	SP (14)	GB (15)	Am (15)	
1.	Ahmad Fauzan Al Fikri	12	14	8	8	8	8	14	76
2.	Akbar Solihin	12	14	8	8	8	8	14	76
3.	Arinil Hikma	8	14	14	14	8	10	14	82
4.	Arya Adhya Rambe	12	14	8	8	8	8	8	66
5.	Aulia Dino	14	14	12	8	8	7	12	75
6.	Brema Ardiansah	8	14	12	8	8	8	14	76
7.	Christine Stvanie	8	14	14	12	14	8	8	78
8.	Dicky Syahreza	8	14	8	8	8	0	14	60
9.	Fatima Warohma	8	14	14	14	10	10	14	84
10.	Indra Puria Pratama	8	14	10	8	8	8	12	68



11.	Iqbal Ramadan Nst.	10	10	10	0	0	0	0	30
12.	Khofifa Hanum Siagian	8	14	14	8	14	11	10	79
13.	Leo Waldi	14	14	14	14	14	10	14	94
14.	M. Ridwan Batubara	8	14	8	8	8	8	8	62
15.	Nasiyah Siregar	8	14	14	14	14	11	10	75
16.	Priadi	8	8	8	8	8	8	10	58
17.	Rafael	14	10	14	8	14	12	14	86
18.	Ramadan	8	14	0	8	8	8	12	58
19.	Suci Nikita Heri	8	8	0	10	0	0	0	26
20.	Wisnu Ibrahim	12	14	8	8	8	8	14	86
21.	Yonatan Biawa	12	13	12	8	8	8	14	75

Keterangan Skor:

Tema (T)	: 14
Tokoh dan Penokohan (TP)	: 14
Alur (A)	: 14
Latar (<i>Setting</i>) (L)	: 14
Sudut Pandang (SP)	: 14
Gaya Bahasa (GB)	: 15
Amanat (Am)	: 15

Berdasarkan Tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru telah dapat ditemukan tingkat kemampuan analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi. Hal ini dapat dibuktikan dari 21 siswa, terdapat 13 siswa yang berhasil menganalisis unsur intrinsik dan 8 siswa yang belum berhasil menganalisisnya. Rincian tingkat kemampuan dari 13 siswa tersebut terdiri dari: (1) 1 siswa yang memperoleh skor 94, (2) 2 siswa yang memperoleh skor 86, (3) 1 siswa yang memperoleh skor 84, (4) 1 siswa yang memperoleh skor 82, (5) 1 siswa yang memperoleh skor 79, (6) 1 siswa yang memperoleh skor 78, (7) 3 siswa yang memperoleh skor 76, dan (8) 3 siswa yang memperoleh skor 75. Sementara itu, rincian tingkat kemampuan dari 8 siswa yang belum berhasil menganalisisnya terdiri dari: (1). 1 siswa memperoleh skor 68, (2). siswa memperoleh skor 66, (3). 1 siswa memperoleh skor 62, (4). 1 siswa memperoleh skor 60, (5). 2 siswa memperoleh skor 58, (7). 1 siswa memperoleh skor 30. (8). 1 siswa memperoleh skor 26.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen memiliki rentang nilai dari 75 sampai dengan 94. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62% dari siswa di kelas tersebut sudah tuntas karena



sudah sesuai dan melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, terdapat 38% siswa yang belum tuntas karena faktor yang beragam.

3. Implikasi Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Lampu Ibu” Karya Adek Alwi Sebagai Alternatif Bahan Ajar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru

Implikasi analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru dapat dinyatakan sebagai alternatif bahan ajar yang baik. Hal ini dilandasi dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa 81% siswa mampu mendeskripsikan bentuk dari unsur intrinsik cerpen dan 62% siswa mampu menunjukkan tingkat kemampuannya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen. Walaupun masih terdapat siswa yang belum mampu mendeskripsikannya, setidaknya penelitian ini telah dapat membuktikan bahwa cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi telah dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang baik pada materi cerpen di kelas XI.

C. Pembahasan

Pembahasan dari penelitian ini merujuk pada teori Agus (dalam Nasruddin, dkk., 2022:101). yang menyatakan bahwa pendidik perlu memiliki kemampuan dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas sebagai berikut. (1) Mampu memfasilitasi proses belajar peserta didik setelah mempelajari isi atau materi pelajaran. (2) Mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta didik terhadap isi atau materi yang telah dipelajari. (3) Mampu memotivasi peserta didik untuk menguasai kompetensi. (4) Mampu mendorong peserta untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa penelitian telah berupaya menyediakan bahan ajar yang berkualitas yaitu cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi karena mengangkat kisah keluarga yang dapat melatih sisi kemanusiaan dari para siswa. Isi materi cerpen tersebut sudah dianggap mampu memfasilitasi proses belajar peserta didik karena temanya berhubungan dengan adalah pengorbanan dan cinta kasih seorang ibu yang tak pernah padam, bahkan setelah kematian. Lampu menjadi simbol cinta dan perhatian ibu yang selalu “menyala” demi anaknya. Cerpen ini juga menyinggung tema penyesalan dan kesadaran seorang anak yang terlambat menyadari arti kehadiran ibunya.

Selanjutnya, cerpen ini juga mampu meningkatkan daya ingat atau retensi peserta didik terhadap isi atau materi yang telah dipelajari karena terdapat 68% siswa telah berhasil menganalisis unsur intrinsik cerpen dengan baik. Cerpen ini juga mampu memotivasi peserta didik untuk menguasai kompetensi unsur-unsur intrinsik cerpen dengan sudut pandang dan nilai rasanya masing-masing. Terakhir, cerpen ini juga mampu mendorong peserta untuk dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Dengan demikian cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dapat dinyatakan layak menjadi alternatif bahan ajar pada materi cerpen di kelas XI.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini dapat sebagai berikut.



1. Deskripsi bentuk analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dari siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru yaitu terdapat sekitar 81% siswa yang dapat mendeskripsikan bentuk analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dengan baik. Hal ini sudah dapat menunjukkan bahwa cerpen ini dapat membantu siswa menemukan unsur intrinsik cerpen dengan baik sehingga layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam materi cerpen. Walaupun demikian, masih terdapat 19% siswa yang belum mampu mendeskripsikannya dengan baik karena faktor yang beragam.
2. Deskripsi tingkat kemampuan analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi dari siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru yaitu tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen memiliki rentang nilai dari 75 sampai dengan 94. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 62% dari siswa di kelas tersebut sudah tuntas karena sudah sesuai dan melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Sementara itu, terdapat 38% siswa yang belum tuntas karena faktor yang beragam.
3. Implikasi analisis unsur intrinsik cerpen “Lampu Ibu” karya Adek Alwi pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Pertambangan Batang Toru dapat dinyatakan sebagai alternatif bahan ajar yang baik karena terdapat 81% siswa mampu mendeskripsikan bentuk dari unsur intrinsik cerpen dan 62% siswa mampu menunjukkan tingkat kemampuannya dalam menganalisis unsur intrinsik cerpen.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian ini dapat ditujukan pada pihak-pihak berikut. (1).Kepala sekolah dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan yang relevan bagi guru agar variasi bahan ajar dapat terwujud dengan lebih optimal.(2).Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam menerapkan bahan ajar cerpen di kelas.(3).Siswa dapat lebih banyak berlatih dalam mengenali unsur intrinsik cerpen maupun menganalisisnya dengan lebih cermat. (4).Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki celah lain untuk dikembangkan, misalnya menganalisis unsur ekstrinsik cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyasa, I. N. S., & Paramitha, N. M. A. S. P. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Leak Jegeg. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.25078/ds.v2i2.1943>

KBBI VI Daring. (2016a). *Analisis*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Analisis>

KBBI VI Daring. (2016b). *Cerita Pendek*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Cerita%20pendek>

Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik Analisa. In *Alfabeta Bandung*. Penerbit Alfabeta. www.cvalfabeta.com





- Mansur, A. R., Kironoratri, L., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menentukan Unsur-Unsur Intrinsik Cerpen Fabel. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(1), 5296–5307. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12765>
- Maps, G. (2025). *SMK Negeri 2 Batang Toru*. Google.Com. https://www.google.com/maps/place/SMK+Negeri+2+Batang+Toru/@1.4793543,99.0973271,558m/data=!3m2!1e3!4b1!4m6!3m5!1s0x302ea2208711f4a9:0xad790efeeba39a6!8m2!3d1.4793543!4d99.099902!16s%2Fg%2F11f1w9yk09!5m1!1e2?entry=tту&g_e p=EgoyMDI1MTEwNC4xIKXMDSOASAFQAw%3D%3D
- Mas, A. (2021). *E-Book Buku Sakti Menulis Cerpen*. Pusat Kajian Bahasa Yogyakarta. https://fliphtml5.com/kueug/rbos/basic#google_vignette
- Nasruddin, N., Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, P. A., Herman, H., Jumiyati, S., Sinaga, Y. K., Sari, M. E., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, M. R., & Purwanto, H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar. In *repository.upy.ac.id* (Issue Mkb 7056). PT Global Eksekutif Teknologi. <https://repository.upy.ac.id/4199/1/PENGEMBANGAN-BAHAN-AJAR.pdf>
- Nugraha, A. S. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya Ahmad Ali Navis. *Jurnal Bastra*, 7(2), 229–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.108>
- Nuryatin, A., & Irawati, R. P. (2016). Menulis Menulis Cerpen. In *Cipta Prima Nusantara*. Penerbit Cipta Prima Nusantara. http://lib.unnes.ac.id/39135/1/Buku_Pembelajaran_Menulis_Cerpen.pdf
- Pradopo, R. D. (2009). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Pustaka Pelajar.
- Rahma, D. F., Bahri, A. N., Irawan, D., & Fahira, D. A. (2025). Analisis Unsur Intrinsik pada Karya Sastra Modern Cerpen “Guru” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24905/sasando.v8i1.287>
- Saputra, Y., & Pusparani, W. Y. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Laki-Laki Sejati Karya Putu Wijaya. *Kajian Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 151–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/kajian.v1i4.155>





- Siburian, T. (2022). Unsur-Unsur Instrinsik Cerita Pendek Bersiap Kecewa Bersedih Tanpa Kata-kata Karya Putu Wijaya. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1323>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Siti Puji Rahayu Ramdani, & Hidayanti Hidayanti. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Menjauh Untuk Menjaga Karya Novita Anissa Azza: Pendekatan Mimetik. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 137–150. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.88>
- Sumiati. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia*. Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN.
- Surbakti, F. E., Ramadani, R., & Heriani, U. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Hening” di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(2), 148–160. <https://journal-stiyappimakassar.ac.id/index.php/Concept/article/view/88/88>
- Syafnidawaty, S. (2020). *Analisis*. Universitas Raharja. <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>
- Wicaksono, S. A. G., Raharjo, R. P., & Hamdiah, M. (2022). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Buat Apa Disesali” Dalam Antologi Cerpen “Sepotong Hati Yang Baru” Karya Tere Liye. *Jurnal Bastra*, 7(2), 237–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v7i2.109>
- Yulianawati, D., Sudarmaji, S., & Rohana, R. (2023). Kemampuan Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Asap-Asap Itu Telah Menghilang” Karya Rizqi Turama Siswa Kelas XI SMA Tunas Bangsa. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15–22. <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/648>